

**KEBERADAAN BANDARA INTERNASIONAL LOMBOK (BIL) TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
(Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)**

Baiq Uyun Rahmawati
Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
uyunrahma@gmail.com

Abstrak

Perkembangan yang telah terjadi di Indonesia merupakan pengaruh era globalisasi yang sarat akan berbagai bentuk perubahan yang ditandai dengan semakin pesatnya arus informasi dan modernisasi yang menyertai perkembangannya. Perkembangan tersebut dapat dilihat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan pembangunan. Pada bidang pembangunan masyarakat tentu akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai sebelumnya. Satu hal yang tidak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional yang semakin erat terkait dengan perkembangan Internasional. Pembangunan yang telah terencana, terorganisir dengan sistematis dan bertahap dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Berdasarkan pentingnya mencapai perubahan masyarakat, diperlukan pertimbangan yang rasional dan matang, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan standar kehidupan serta peran, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan. Hasil dari penulisan ini dapat menyadarkan masyarakat untuk menghadapi perubahan sosial khususnya dalam bidang pembangunan. Salah satunya dengan peningkatan pendidikan untuk mencapai perekonomian yang lebih baik.

Kata Kunci : *Masyarakat, Pembangunan, Perubahan Sosial.*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai sebelumnya. Begitupun dalam kegiatan pembangunan nasional yang semakin terkait erat dengan perkembangan Internasional. Pembangunan yang telah terencana, terorganisir dengan sistematis dan bertahap dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.¹

Pembangunan yang memiliki aspek positif selalu beriringan dengan peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional pun semakin besar.² Adapun dari aspek negatif berupa masuknya budaya-budaya luar yang bebas dan bertolak belakang dengan adat kebudayaan ketimuran yang ada di Indonesia.

¹Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.3.

²Dedi T. Tikson, (2005).

Pembangunan Bandara Internasional Lombok, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya akses dari dunia luar, baik dari bidang ekonomi dan pola pikir masyarakat tentang pendidikan. Sehingga masyarakat yang telah mengalami perubahan dari pembangunan tersebut dapat berkembang secara positif dan maju, sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Agusta Comte menyebutkan bahwa masyarakat merupakan makhluk yang hidup dengan realitas yang berkembang.³Perkembangannya pun terlihat pada masyarakat di Desa Penujak yang ikut berubah dari berbagai bidang, baik sektor ekonomi maupun sektor pendidikan dengan pembangunan Bandara Internasional Lombok. Perubahan dalam sektor ekonomi dapat dilihat dari sejumlah investor lokal yang melakukan investasi di sekitar Desa Penujak. Sedangkan di bidang pendidikan perubahan sosial nampak dengan meningkatnya sumber daya manusia pada masyarakat.

Pada dasarnya semua pembangunan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan perkembangan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun dampak yang ditimbulkan tidak hanya positif, adapun dampak negatif yang diakibatkan dari suatu pembangunan. Begitupun dengan dibangunnya Bandara Internasional Lombok yang berada di Kabupaten Lombok Tengah bagian Selatan, masyarakat sekitar Bandara mengalami peralihan dan pergeseran mata pencaharian, yang dahulunya masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani namun setelah dibangunnya Bandara Internasional Lombok, masyarakat beralih profesi menjadi pedagang.⁴

B. MASYARAKAT

Masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangannya. Manusia diikat dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial dan kebutuhannya. Individu sendiri adalah makhluk yang lemah yang sulit untuk dapat bertahan hidup sendiri. Apabila ia hidup bersama orang lain sebagai teman bergaul, maka selanjutnya dapat menimbulkan dinamika sosial yang memungkinkannya (seseorang untuk menguasai keadaan sekitarnya).⁵

Karena hidup bersama, masyarakat menjadi suatu pergaulan hidup, dimana hubungan dari anggotanya terbentuk dari suatu sistem. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia yang lazim disebut sistem kemasyarakatan.⁶ Pergaulan hidup atau kehidupan bersama biasanya dipergunakan untuk menganalisa aspek-aspek sosiologi, makna masyarakat dalam telaahnya dapat dilihat dari dua aspek yang saling berlawanan yaitu aspek statis dan aspek dinamis. Aspek statis adalah struktur sosial, stratifikasi sosial, kaidah-kaidah sosial dan grup-grup sosial. Sedangkan dalam aspek-aspek dinamis terkandung pengertian tentang adanya pengaruh timbal balik antara

³Maurice Durverger, *Sosiologi Politik* (Jakarta: CV. Rajawali), 125.

⁴Wawancara Masyarakat Penujak Tanggal 11 April 2012.

⁵*Ibid.*

⁶Soejono Soekarno, *Pribadi dan Masyarakat* (Bandung: Alumni, 1982), hal.42.

berbagai segi kehidupan bersama seperti interaksi sosial, karena di dalamnya terkandung adanya suatu hubungan sosial yang dinamis.

Dari berbagai gagasan tentang masyarakat ditinjau dari sudut kehidupan bersama maka, bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara kebutuhan-kebutuhan perorangan atau individu dengan unsur-unsur kehidupan masyarakat.

C. PERUBAHAN SOSIAL

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan-perubahan yang pengaruhnya bisa kurang mencolok, terbatas, dan lambat sekali, serta perubahan yang luas pengaruhnya dan berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia misalnya, akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transportasi modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi, dan sebagainya yang mana belum pernah dikenal sebelumnya.⁷

Perubahan-perubahan masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Karena luasnya bidang tersebut, apabila seseorang hendak membuat penelitian, diperlukan terlebih dahulu secara tegas, perubahan apa saja yang dimaksud.⁸

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkatan kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama. Kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru.⁹ Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 259.

⁸*Ibid.*, 260.

⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), 91.

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut aspek-aspek sebagai berikut :

a. Perubahan pola pikir masyarakat

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang menimbulkan pemerataan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. contohnya, sikap terhadap pekerjaan dimana konsep dan pola pikir lama tentang pekerjaan adalah sektor formal menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga konsep pekerjaan dibagai menjadi dua, yaitu sektor formal dan informal. Saat ini terjadi perubahan konsep terhadap kerja lama tentang dimana pekerjaan konsep tidak sebagai sektor formal, akan tetapi dikonsepsikan sebagai sektor yang menghasilkan pendapatan maksimal, karena bekerja bukan hanya disektor formal, akan tetapi dimana saja yang paling penting menghasilkan penghasilan yang maksimal. Dengan demikian konsep kerja menjadi sektor formal.

b. Perubahan perilaku masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, dimana menjalankan sistem sosial baru, seperti perubahan perilaku pengukuran kinerja suatu lembaga atau instansi. Apabila pada sistem lama, ukuran-ukuran kinerja hanya dilihat dari aspek *output* tanpa mengukur proses itu dicapai, maka pada sistem sosial yang baru, sebuah lembaga atau instansi diukur sampai pada tingkat kinerja *output*.

c. Perubahan budaya materi

Perubahan budaya materi menyangkut perubahan artefak budaya yang digunakan oleh *masyarakat*, seperti model pakaian, karya fotografi, karya film, dan sebagainya yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁰

Adapun macam-macam perubahan sosial yaitu :

1. *Immanent change*, suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
2. *Selective contract change*, suatu perubahan sosial yang terjadi apabila *outsider* secara tidak sengaja dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota dari suatu sistem sosial.
3. *Direct contract change*, suatu perubahan yang terjadi bila ide-ide atau cara-cara baru dibawa secara sengaja oleh *outsider*.¹¹

D. AGAMA DAN PERUBAHAN SOSIAL

Persoalan perubahan sosial di dalam Islam, hendaknya dilihat dari segi agama dan perubahan yang lebih luas. Manusia telah dikaruniai dengan kesadaran diri,

¹⁰Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.91.

¹¹Philirus, Ng., dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 56.

intelektual, dan imajinasi. Kecakapan-kecakapan inilah yang membedakannya dengan alam semesta lainnya, selain merupakan kenyataan bahwa dirinya juga merupakan bagian darinya. Agama adalah satu sistem kepercayaan yang menempatkan dirinya (sebagai alat bantu bagi manusia) dalam upaya menghadapi kesulitan tersebut, serta kemudian menjadikan agar betah di dalamnya. Ia, agama mencoba memberikan makna terhadap kehidupan, menerangkan sesuatu yang tidak diketahui, dan menunjang ke arah keterpaduan masyarakat. Jelas bahwa agama merupakan keharusan psikologi, sosiologis, dan juga ekologis. Itulah sebabnya mengapa agama, dengan batas-batas yang luas, diketahui telah menjadi bagian kehidupan masyarakat luas.

Perubahan sosial selalu merupakan salah satu ciri masyarakat manusia. Khalifah Ali pernah berkata, “Manusia (pada umumnya) lebih bersanak kepada generasi mereka, ketimbang kepada orang tua mereka” adalah merupakan penyebab ketegangan yang tidak ada habis-habisnya apabila keyakinan yang dianggap agamis tidak mampu menampung perubahan sosial. Beberapa keyakinan, seperti Hinduisme, menempatkan keyakinan metafisik mereka setingkat dengan norma-norma sosial mereka. Ini jelas tidak memberi ruang gerak bagi perubahan sosial, seperti yang terjadi dalam sistem kasta, yang menyebabkan bertambahnya ketegangan sosial. Bila penguasa Gereja di Eropa abad pertengahan melimpahkan kesucian agama pada sistem sosial yang berlaku, maka ketegangan yang diakibatkannya justru seolah seperti menuangkan minyak ketengah gejolak api anti gereja, dan kemudian akhirnya membentuk anti-kristen pada pemikiran sosial modern.¹²

Wahyu dalam ajaran Islam adalah fitrah, yang menegaskan bahwa keyakinan akan agama merupakan kecenderungan pada manusia yangtelah dimilikinya sejak lahir di dunia. Tidak terelekan bahwa perubahan sosial juga telah ditegaskan di dalam agama. Nabi bersabda: “Sesungguhnya para Rasul telah membawa ajaran yang memiliki kemiripan amanat spiritual. Perbedaan di antara mereka hanyalah pada rinci tata tertib yang mereka ajarkan”. Benar bahwa selain al-Qur’an maka Sunnah Rasul juga merupakan sumber lain perundangan Islam. Tetapi Sunnah sendiri tiada lain adalah penjabaran al-Qur’an . Nabi bersabda:” Banyak ucapan yang dilakukan sebagai ucapanKu. Maka apapun yang engkau dengar, pertimbangkanlah dengan mengacu pada al-Qur’an. Bila sesuai dengan itu, maka benarlah saya. Bila tidak, maka tolaklah”. Selain itu juga terdapat banyak ucapan Nabi yang memperingatkan agar tidak menyamakan ucapan-ucapannya dengan al-Qur’an. Beliau bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah:”Tentang soal-soal yang tidak dinyatakandengan tegas, saya menyelesaikan masalah-masalah tersebut berdasar pendapat pribadi”.¹³

Sesudah masa Nabi, umat Islam sepakat bahwa tidak ada lagi wakil Tuhan di bumi yang mempunyai otoritas agama. Maka tidak ada seorang pun yang dapat,

¹²Jhon L. Esposito, *Dinamika Kebangunan Islam* diterjemahkan oleh Bakri siregar (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 293.

¹³Ibid., hal.294.

atau berhak menyatakan dirinya sebagai penafsir tunggal ayat-ayat suci. Al-Qur'an sendiri mengakui, bahkan menyebutkan, semua sarana yang dapat dijadikan sumber pengetahuan, yaitu wahyu, intuisi, penalaran, dan pengalaman. Al-Qur'an juga mendorong minat dan semangat untuk berprestasi dalam membangun peradaban. Ia juga mendorong manusia agar mau mempelajari pengalaman bangsa-bangsa lain. Demikianlah, al-Qur'an juga mendorong keterbukaan terhadap gagasan-gagasan yang berguna, juga lembaga-lembaga yang sebelumnya dianggap asing. Khalifah Umar tercatat pernah menerima gagasan dan lembaga yang demikian, misalnya saja pajak tanah yang disebut *Kharaj*, dan sistem birokrasi yang disebut dengan *Diwan*. Kaum muslim telah berhasil menggabungkan dan mencerna prestasi-prestasi dari peradaban lain. Bahwa dinamisme dalam Islam diilhami oleh al-Qur'an, dan dibentuk dari contoh-contoh yang diberikan oleh Nabi dan para sahabatnya. Abu Jafar al-Naqib pernah berkata: "Sahabat-sahabat Nabi mengakui bahwa amanat spiritual Islam telah ditentukan. Mereka akan selalu setia untuk melaksanakannya. Jadi dalam ajaran Islam, walau agama terpadu sifatnya dengan politik dan masyarakat, namun terdapat perbedaan antara yang tetap dan yang tidak berubah, yang mengalami perubahan dan yang mengalami perkembangan."¹⁴

Begitupun dengan perubahan sosial masyarakat Desa Penujak dipengaruhi oleh unsur eksternal dalam bidang sosial ekonomi, menggantungkan pola kehidupan melalui pertanian mulai berkurang diakibatkan penggunaan lahan untuk pembangunan infrastruktur Bandara Internasional Lombok. Masyarakat menyadari telah terjadinya perubahan sosial dengan keberadaan Bandara Internasional Lombok baik dari bidang ekonomi dan perubahan sosial dalam bidang pendidikan.

1. Perubahan sosial dalam bidang ekonomi

Ekonomi sebagai sebuah usaha bersama dari sistem sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, sehingga dengan dibangunnya Bandara Internasional Lombok perekonomian masyarakat Desa Penujak diharapkan ikut mengalami peningkatan.

walaupun masyarakat di Desa Penujak masih meneropong apa saja usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan disekitar Bandara, ekonomi masyarakat sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penghasilan dengan mendirikan usaha kecil menengah seperti rumah makan, kios dan bisnis travel.¹⁵

2. Perubahan sosial dalam bidang pendidikan

Pendidikan sebagai usaha seseorang untuk dapat mengembangkan dan menumbuhkan potensi masyarakat menjadi lebih baik. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat Desa Penujak bekerja sama untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan berupaya memberikan sejumlah pelatihan-pelatihan pada masyarakat berupa kursus bahasa asing serta

¹⁴*Ibid.*, hal.295.

¹⁵H. Lalu Ahmad Rupawan, Tokoh Masyarakat "Wawancara" Tanggal 10 Maret 2012

membekali masyarakat dengan sejumlah pelatihan tataboga dan *waiter-waitress*. Program pemerintah berupa pelatihan-pelatihan tersebut, disambut baik oleh masyarakat Desa Penujak, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya pemuda dan pemudi mengikuti pelatihan sampai tahap akhir. Bahkan program pemerintah dinilai tidak mampu mengakomodir seluruh pemuda yang ingin mengikuti pelatihan yang ditawarkan.¹⁶

Selain pendidikan non-formal, masyarakat di Desa Penujak berupaya untuk mempersiapkan diri dengan menempuh pendidikan formal, khususnya pendidikan yang terkait dengan keberadaan Bandara. Sejumlah pemuda diantaranya menempuh pendidikan diluar daerah seperti Sekolah Tinggi Teknik Kedirgantaraan Indonesia di Yogyakarta.¹⁷

E. KESIMPULAN

Setelah peneliti membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan “Keberadaan Bandara Internasional (BIL) terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah” baik secara teoritis maupun praktis, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :Masyarakat Desa Penujak mengantisipasi perubahan sosial dengan memfilter diri, yaitu berupaya sedini mungkin memberikan pendidikan agama yang dimulai dari masing-masing keluarga, sebagai langkah memperkuat pengaruh dari luar yang datang di desa tersebut serta, masyarakat juga dituntut memiliki *Life skill*, dengan mendirikan usaha kecil menengah seperti mendirikan kios, rumah makan dan travel. Selain itu, sebagian besar masyarakat menanggapi positif keberadaan Bandara, akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan pembangunan Bandara tersebut. Masyarakat Desa Penujak yang menanggapi baik pembangunan Bandara menyatakan bahwa dengan dibangunnya bandara Internasional Lombok telah meningkatkan perekonomian masyarakat, karena masyarakat dilibatkan dalam pembangunan Bandara seperti halnya perekrutan tenaga sesuai dengan *skill* dan minat masyarakat tersebut. Seperti bekerja sebagai *security*, *cleaning service* maupun sebagai administrasi bagian dalam. Sedangkan masyarakat yang tidak setuju dengan pembangunan Bandara adalah masyarakat yang mempunyai alasan politik, seperti tidak mempunyai lahan untuk investasi jangka panjangnya.

Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Penujak sudah mulai terlihat dengan masyarakat yang mulai berdagang, serta masyarakat yang menyewakan rumah mereka untuk penampungan kontraktor. Hal itu juga mempengaruhi daya beli masyarakat yang ikut mengalami peningkatan harga tanah dimana harga semula bernilai 1 juta per are, mengalami lonjakan harga dari 50 juta sampai 100 juta per are semenjak dibangunnya Bandara Internasional Lombok.

¹⁶Lalu Safarudin S.Pd., Tokoh Pemuda “Wawancara” tanggal 12 Maret 2012.

¹⁷H. Llau Syaharudin S.H., Tokoh Pemerintah “Wawancara” tanggal 12 Maret 2012.

Adapun Dampak secara sosial dengan dibangunnya Bandara Internasional Lombok yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu, tarap kehidupan masyarakat di desa Penujak ikut mengalami peningkatan dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, baik dari perusahaan swasta ataupun dari usaha yang dibangun sendiri oleh masyarakat .

Daftar Pustaka

- Ahmad M, Saefudin. *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Durverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Rahmawati, Baiq Uyun. "Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Iis, Konsentrasi Islam Nusantara, (Iis/Inus) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Tikson, Dedi T., 2005.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.